

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Berkembangnya teknologi di Indonesia membuat transportasi ikut berperan sebagai kebutuhan primer masyarakat untuk melakukan perpindahan tempat yang diinginkan, transportasi tak hanya mengangkut orang namun juga dapat untuk mengangkut barang. Transportasi merupakan salah satu sarana komunikasi yang memegang peranan penting dalam memajukan pembangunan, Penyelenggara distributor barang dagangan adalah salah satu pengguna terbesar dalam hal pengangkutan barang, Hal ini karena penjualan membawa barang yang dihasilkan ke konsumen melalui saluran penjualan langsung atau tidak langsung (Dicky, 2017).

Dalam pendistribusian barang banyak yang mengalami *overload* atau beban muatan yang berlebih yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas, kebisingan, polusi udara, dan masih banyak masalah lalu lintas secara nyata dan masalah-masalah yang sudah sering terjadi, permasalahan tersebut masih tetap ada bahkan dapat menyebabkan kecelakaan. Permasalahan transportasi yang telah ada sejak lama masih dapat muncul hingga saat ini, namun pada tataran yang lebih kompleks sehingga semakin sulit untuk diatasi, oleh karena itu dari segi arah permasalahan, salah satu penyebab tundaan lalu lintas ialah munculnya kendaraan yang kelebihan muatan yang biasanya dijumpai pada kendaraan angkutan barang.

Truk yang mengalami kelebihan muatan dapat menyebabkan kecelakaan, truk yang *overload* dapat berpotensi terhadap patahnya rangka truk, hal tersebut sering terjadi karena operator truk yang *overload* kurang memperhatikan performa dari truk itu sendiri, akibat dari kendaraan yang *overload* menjadi tidak seimbang dan juga mudah terguling yang mengakibatkan kecelakaan fatal bagi pengemudi dan pengendara lainnya, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Pelanggaran yang paling banyak diamati adalah truk yang kelebihan muatan, dengan presentase 84,43%, truk *Over Dimension/Overloading* (ODOL) memiliki biaya sosial yang signifikan. Menurut laporan Kementerian PUPR, kerugian yang ditimbulkan truk ODOL pada negara mencapai 43 triliun dalam satu tahun (Tim detik.com, 2021).

Kemacetan di Indonesia menjadi permasalahan yang harus dikurangi, kemacetan terjadi karena aktivitas masyarakat dalam bertransportasi yang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, komplikasi dari kemacetan yang timbul di dalam masyarakat merupakan penambahan kendaraan yang tidak setara dengan keadaan arus lalu lintas di Indonesia (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016). Sering terlihat kendaraan yang menyebabkan kemacetan adalah kendaraan truk pengangkut barang. Eksistensi truk, khususnya truk pengangkut tanah dan pasir, di jalan kerap menyebabkan arus lalu lintas di jalan tersebut menjadi tersendat, muatan yang diangkut menyebabkan truk melaju dengan lambat, membuat warga setempat juga mengeluhkan atas terjadinya peningkatan potensi kecelakaan yang melibatkan truk. (Harjono, 2018). Menurut KBO Satlantas Polres Purwakarta kendaraan dengan hasil pertambangan, seperti truk pasir, kerap melintas pada ruas jalan Sadang-Subang via Cibatu, jam operasional truk yang melewati jalan tersebut tidak menentu, yang biasanya melintas waktu pagi, siang, sore, bahkan malam, dan rata-rata truk pasir tersebut melaju dengan kecepatan 20 km/jam. Mengakibatkan pada waktu-waktu tertentu, terutama saat jam sibuk seperti saat jam masuk dan keluar pabrik sering terjadi tundaan lalu lintas yang panjang (Ita Nina Winarsih, 2013). Oleh karena itu perlu adanya peraturan daerah yang mengatur tentang jam operasional kendaraan pengangkut barang dan pertambangan yang ditentukan pada jam-jam tertentu sesuai dengan kondisi lalu lintas pada kota tersebut agar tidak menimbulkan tundaan lalu lintas pada jam sibuk.

Biaya bahan bakar yang mahal membuat pengguna kendaraan angkutan barang harus menambah muatannya, sehingga banyak perusahaan angkutan barang menyalahi aturan dalam pengangkutan barang yang seharusnya sesuai dengan kapasitas kendaraan, namun

muatan tersebut ditambahkan sehingga mengalami *overload* atau biasa disebut kelebihan muatan yang biasanya terjadi pada kendaraan pengangkut pasir. Tarif merupakan biaya atau jumlah pembayaran yang dibebankan oleh pengguna jasa angkutan barang per satuan jarak, satuan berat atau kapasitas per kilometer. Regulasi tarif bertujuan untuk mendorong terciptanya pemanfaatan sarana dan prasarana lalu lintas secara optimal melalui pertimbangan lalu lintas yang relevan. Saat menghitung biaya pokok barang (tarif angkut) setelah pendekatan biaya pembuatan kendaraan, oleh karena itu biaya pengiriman didorong oleh biaya operasional kendaraan dikombinasikan dengan beberapa presentase manajemen dan profit yang diizinkan (Cahyadi *et al.*, 2020).

Menurut (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2019) *PM No. 60 tahun 2019 tentang penyelenggaraan angkutan barang dengan kendaraan bermotor di jalan yang terdapat pada pasal 61*, bahwa harga pengangkutan barang sudah termasuk biaya penggunaan jasa angkutan barang tergantung dari persetujuan dari *clien* atau biasa disebut pengguna jasa dengan perusahaan angkutan umum, tarif tersebut ditentukan oleh faktor berat atau volume beban yang diangkut, jenis beban yang akan diangkut, selain itu waktu dan atau jarak beban yang akan diangkut. Realita yang terjadi di masyarakat sering tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, tak sedikit perusahaan pengangkut barang terutama pada angkutan pasir yang mengalami banyak permintaan dari pengguna jasa, permintaan muatan sering kali tidak sebanding dengan jumlah kendaraan yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga banyak perusahaan yang menambah muatan yang melebihi kapasitas muatan kendaraan agar tidak mengalami kerugian. Selain karena permintaan dan jumlah kendaraan yang tidak sesuai, terdapat faktor lain yang mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan penambahan muatan dalam pengangkutan barang adalah karena harga bahan bakar pada kendaraan mengalami kenaikan, untuk itu banyak perusahaan yang tetap mempertahankan tarif dari pengangkutan pasir dan memilih untuk menambah muatan pada kendaraan, agar para konsumen tidak berpindah ke perusahaan lain.

Permasalahan mengenai angkutan pasir di Kota Bogor banyak dijumpai pada jalan nasional maupun jalan provinsi, permasalahan yang

terjadi seperti kelebihan muatan pada kendaraan berat termasuk truk pengangkut pasir yang dapat menyebabkan kemacetan di beberapa ruas jalan di Kota Bogor yang sering dilewati oleh truk pengangkut pasir, selain itu kelebihan muatan dapat berakibat eksistensi ruas jalan mengalami kerusakan, bahkan dapat menimbulkan kecelakaan yang berdampak pada kematian, seperti yang terjadi pada truk bermuatan pasir terguling di tanjakan Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, penyebab truk tersebut tidak mampu saat melewati jalan tanjakan akhirnya truk terguling lantaran kelebihan muatan. Akibat dari kejadian tersebut berdampak memakan korban jiwa hingga meninggal dunia, dan menimbulkan tundaan lalu lintas (Purwoningrum, 2022).

Permasalahan yang timbul akibat kendaraan angkutan barang, terutama pada truk pengangkut material pasir, maka untuk mengetahui presentase angkutan pasir yang mengalami *overload* pada Kota Bogor, pola distribusi dan rute angkutan pasir di Kabupaten Bogor, serta mengetahui biaya logistik pada angkutan pasir, dan mengetahui bagaimana rekomendasi tata kelola pada angkutan pasir di Kabupaten Bogor. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan adanya rangkaian tata kelola pada angkutan pasir yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Oleh karena itu, melihat permasalahan diatas maka penulis mengambil judul "**ANALISIS TATA KELOLA ANGKUTAN PASIR**".

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana daya angkut angkutan pasir?.
2. Berapa biaya logistik pada angkutan pasir?.
3. Bagaimana rekomendasi tata kelola pada angkutan pasir di Kabupaten Bogor?.

## **I.3 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam penelitian dan analisis, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian, batasan masalah tersebut antara lain :

1. Wilayah penelitian dilakukan di usaha pertambangan pasir tepatnya pada lokasi Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Penelitian hanya menganalisis angkutan material pasir.
3. Jenis kendaraan yang digunakan untuk mengangkut material pasir hanya truk *colt diesel double* atau biasa disebut *dump truck* dan truk tronton.
4. Tata kelola pada penelitian ini hanya untuk mengetahui daya angkut pada kendaraan angkutan pasir, biaya logistik pada kendaraan angkutan pasir, dan rekomendasi yang tepat pada angkutan pasir.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis daya angkut truk angkutan pasir di Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui biaya logistik pada angkutan pasir.
3. Mengetahui rekomendasi tata kelola angkutan pasir

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dilapangan terkait menganalisis tata kelola angkutan pasir dan pemahaman materi manajemen rekayasa lalu lintas yang telah diperoleh di perkuliahan.
2. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, memberikan pengetahuan mengenai standar pengangkutan barang khususnya pada angkutan pasir yang sesuai dengan pertauran yang telah berlaku di Indonesia.
3. Bagi instansi terkait, dapat memberikan informasi kepada pihak terkait mengenai standar pengangkutan barang yang berkeselamatan dengan memperoleh keuntungan yang maksimum.

#### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi yang berjudul " ANALISIS TATA KELOLA ANGKUTAN PASIR " Penjabaran sistem penulisan menjadi lima bab, disusun dengan sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Topik yang dibahas dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, gambaran umum penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Topik yang dibahas dalam bab ini meliputi landasan teori yang menjelaskan tentang materi-materi mengenai angkutan pasir yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Topik yang dibahas dalam bab ini meliputi kerangka kerja dan garis besar metode penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup lokasi studi, diagram alir studi, metode pengumpulan data, dan rencana studi.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai data yang telah diperoleh berupa data kendaraan pengangkut pasir, data ukuran dan dimensi pada kendaraan angkutan pasir, dan dokumentasi kondisi jalan yang mengalami kerusakan pada sepanjang rute angkutan pasir, dan juga memberikan rekomendasi dan hasil analisisnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan pembahasan berupa kendaraan yang mengalami *overload* atau ODOL (*Overdimention overload*)

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang acuan yang dipakai sebagai rujukan dalam menyusun skripsi